**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

 Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif eksperimen desain. Artinya, penelitian ini membandingkan tingkat kecendrungan sikap empati siswa yang diberikan perlakuan berupa penerapan diskusi kelompok dalam bimbingan sosial dengan nilai-nilai *siri’ na pacce* dengan yang tidak diberikan perlakuan di SMA Kartka Wirabuana 1 Makassar. Dengan demikian, dalam penelitian ini ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing diberikan *pre test* dan *post test.* Model rancangan penelitian ini adalah *pre test – post test control group design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

|  |
| --- |
| Kelompok *Pre test* Perlakuan *Post test* |
| Eksperimen (E) O1 X O3  |
| Kontrol (K) O2 - O4 |

 (Sumber : Sugiyono, 2006: 112)

Dimana :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O1 : *Pre test* Kelompok Eksperimen

O2 : *Pre test* Kelompok Kontrol

X : Treatmen atau Perlakuan

O3 : *Post test* Kelompok Eksperimen

O4 : *Post test* Kelompok Kontrol

* : Tidak diberi perlakuan

47

1. **Variabel Dan Desain Penelitian**

Penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu: diskusi kelompok dalam bimbingan sosial dengan nilai-nilai *siri’ na pacce* sebagai variabel bebas yang mempengaruhi (independen), dan “sikap empati” sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (dependen).

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian mulai dari tahap perencanaan, pre-test, pemberian perlakuan diskusi kelompok dalam bimbingan sosial dengan nilai-nilai *siri’ na pacce, dan post-test* yaitu sebagai berikut:

1. Penentuan subjek eksperimen didasarkan pada sample, yaitu siswa kelas XI yang teridentifikasi memiliki sikap empati yang rendah di SMA Kartika Wirabuana Makassar.
2. Pelaksanaan pre-test terhadap subjek penelitian eksperimen berupa pemberian angket yang berisi daftar pertanyaan tentang sikap empati terhadap siswa kelas XI di SMA Kartika Wirabuana Makassar.
3. Pemberian perlakuan berupa diskusi kelompok dalam bimbingan sosial dengan nilai-nilai *siri’ na pacce* terhadap subjek penelitian.
4. Pelaksanaan post-test terhadap subjek penelitian eksperimen berupa pemberian angket yang berisi daftar pertanyaan tentang sikap empati terhadap siswa kelas XI di SMA Kartika Wirabuana Makassar, seperti halnya pada pelaksanaan pre-test.
5. **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap peubah yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang peubah yang dikaji, maka dikemukakan defenisi operasional peubah penelitian sebagai berikut:

1. Diskusi kelompok dalam [bimbingan sosial](http://belajarpsikologi.com/pengertian-bimbingan-pribadi-sosial/%22%20%5Ct%20%22_blank) dengan nilai-nilai *siri’ na pacce* merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok, dalam membantu individu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai *siri’ na pacce* sebagai semboyan hidup masyarakat *bugis makassar* dalam bentuk kelompok.
2. **Empati adalah** kemampuan seseorang untuk mengenali, mempersepsi, dan merasakan perasaan orang lain. Karena [pikiran](http://dhedia.wordpress.com/wiki/Pikiran), kepercayaan, dan keinginan seseorang berhubungan dengan perasaannya.

Adapun Aspek-aspek empati tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

* 1. Kemampuan membedakan dan memberikan label terhadap perasaan atau emosi orang lain. Merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui sejauh mana perasaan atau emosi yang dialami orang lain itu melalui pemberian label dan membedakannya.
	2. Kemampuan mengansumsikan perspektif orang lain, merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengetahui bahwa perasaan atau emosi yang dialami orang lain itu menyenangkan atau tidak menyenangkan.
	3. Kapasitas dan kemampuan memberikan respon emosional, merupakan kemampuan seorang untuk mengetahui perasaan atau emosi yang dialami orang lain baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan yang diungkap melalui pemahaman perasaannya.
1. **Populasi dan Sampel**
	* + 1. Populasi

Dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Kartika wirabuana 1 Makassar tahun ajaran 2012/ 2013 berjumlah 8 kelas dan sebanyak 198 siswa.

Tabel 3.1: Penyebaran Siswa yang Menjadi Populasi Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah Siswa** |
| 1.2.3.4.5.6.7.8. |  XI IPA 1 XI IPA 2  XI.IPA 3 XI.IPA 4 XI.IPS 1 XI.IPS 2 XI.IPS 3 XI IPS 4 | 2524252525252424 |
|  **Total** | **198** |

 Sumber : Tata usaha dan guru pembimbing SMA Kartika Wirabuana 1

 Makkassar.

* + - 1. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri dimana sampel itu diambil. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.Jumlah populasi dipandang besar maka dilakukan penarikan sampel sebesar 10,10 % dari populasi 198, sehingga diperoleh sampel 20 orang.

Besarnya sampel penelitian ini mengacu pendapat Arikunto (2002 : 112) mengatakan bahwa:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.

Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling*. Sehingga setiap kelas memiliki kesempatan yang sama menjadi sampel penelitian yang akan diteliti sehingga diperoleh jumlah 20 sampel. Setelah ditetapkan jumlah sampel, maka dilakukan pengacakan (*random*) untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan rincian masing-masing kelompok berjumlah 10 sampel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel. 3. 2: Penyebaran siswa yang menjadi sampel penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelompok** | **Jumlah** |
| **Eksperimen** | **10 siswa** |
| **Kontrol** | **10 siswa** |
| **Jumlah** | **20 Siswa** |

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian.Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid.Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) sebagai teknik utama dan observasi sebagai teknik pelengkap.

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respon untuk dijawabkan. Angket diberikan kepada sampel untuk memperoleh gambaran tentang empati siswa pada kelompok penelitian sebelum (pretest) maupun sesudah (posttest) diberikan perlakuan berupa pemberian diskusi kelompok dalam bimbingan sosial dengan nilai-nilai *siri na pacce*. Kuesioner yang diberikan kepada responden peneliti, dimana angket peneliti sifatnya tertutup yang terdiri dari item positif dan item negatif serta dilengkapi dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), Kurang Sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS).

 Tabel 3.3: Pembobotan item Angket

|  |  |
| --- | --- |
| Pilihan Jawaban | Kategori |
| Favorable | Unfavorable |
| Sangat Sesuai (SS) | 5 | 1 |
| Sesuai (S) | 4 | 2 |
| Cukup Sesuai (CS) | 3 | 3 |
| Kurang Sesuai (KS) | 2 | 4 |
| Tidak Sesuai (TS) | 1 | 5 |

Sebelum angket digunakan untuk penelitian lapangan, angket terlebih dahulu divalidasi oleh Dosen Pembimbing, kemudian diuji coba dilapangan dan kemudian dilakukan uji coba dan reliabilitas angket penelitian. Instrumen pengumpulan data ini terlebih dahulu diuji dilapangan terbatas untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya.

1. Uji Validitas

Dari hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 16,0 ditemukan bahwa dari 35 item pernyataan, yang tidak valid sebanyak 5 item disebabkan nilai r yang diperoleh < (lebih kecil atau kurang) dari 0,3 yaitu item nomor 4 (0,119), nomor 12 (-0,036), nomor 18 (0,299), nomor 19 (0,207) serta nomor 21 (0,184), sehingga jumlah item setelah uji validitas sebanyak 30 item pernyataan.

1. Uji Realibilitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Dalam penentuan tingkat realibilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Sehingga instrumen penelitian ini dikatakan reliabel karena memiliki koefisien alpha > 0,60 yaitu 0,951

1. Observasi

 Teknik observasi dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan partisipasi siswa/peserta melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah partisipasi, perhatian, dan inisiatif. Cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan latihandengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

 Nm

Analisis Individual= X 100%

 N

 Nm

Analisis Kelompok= X 100%

 P

 (Abimanyu, 1983: 26)

 Dimana:

 nm : Jumlah item yang tercek dari satu siswa

 N : Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

Nm : Jumlah cek pada item aspek tertentu yang tercek dari seluruh ` siswa

 P : Jumlah siswa

 Nmp : Jumlah cek seluruh item aspek yang tercek dari seluruh siswa

 N : Jumlah item dalam aspek yang diobservasi

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase individual, kelompok, dan per aspek, yaitu nilai tertinggi 100 % dan angka terendah 0 % sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

 Table 3.4: Kriteria penentuan hasil observasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kriteria** |
| 80 % - 100 % | Sangat tinggi |
| 60 % - 79 % | Tinggi |
| 40 % - 59 % | Sedang |
| 20 % - 39 % | Rendah |
| 0 % - 19 % | Sangat rendah |

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan sikap empati siswa, baik sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*postest*) perlakuan berupa penerapan diskusi kelompok dalam bimbingan sosial dengan nilai-nilai *siri’ na pacce* untuk meningkatkan empati siswa di SMA kartika wirabuana 1 makassar. Maka diperlukan analisis data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase, dengan rumus persentase sebagai berikut yaitu:



Tiro (2002: 242)

 Keterangan:

 P :Persentase

 f :FZrekuensi yang dicari persentasenya

 N: Jumlah subyek (responden)

Guna memperoleh gambaran umum tentang tingkat empati siswa siswa di SMA kartika wirabuana 1 makassar sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa diskusi kelompok dalam bimbingan sosial dengan nilai-nilai *siri’ na pacce*, maka untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:



Sugiyono (1996:133)

 Keterangan:

 M : Mean (rata-rata)

 X : Nilai X ke i sampai ke n

 n : Jumlah sampel

*Wilcoxon Signed Ranks Test*

Analisis data merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Untuk menganalisis data digunakan metode statistik yaitu cara-cara ilmiah yang di persiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penyelidikan yang berwujud angka-angka. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik tentang masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini pengambilan sampelnya menggunakan teknik *random sampling* bertujuan sehingga tidak dapat menggunakan statistik parametrik tetapi menggunakan *statistik non parametrik* berupa uji *Wilcoxon*, dan skala yang dipakai berupa skala bertingkat. Dalam pengujian taraf kesalahan ditetapkan sebesar 0,05%.

Uji *Wilcoxon* (Z) dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai penerapan diskusi kelompok dalam bimbingan sosial dengan nilai-nilai *siri’ na pacce* dapat meningkatkan sikap empati siswa di SMA Kartika Wirabuana 1 Makassar

Rumus :

$z=\frac{T-μ\_{T}}{σT}=\frac{T-\frac{n\left(n + 1\right)}{4}}{\sqrt{\frac{n\left(n+1\right)\left(2n+1\right)}{24}}}$ (Sugiyono, 1996:133)

Dimana :

T = Jumlah jenjang yang kecil

n = Jumlah sampel

*µ*  = rata-rata

*σ*  = simpangan baku

1. Kriteria uji hipotesis:

Hipotesis penelitian ( H0) ditolak jika Z (hitung) ≤ Z ( tabel) atau sign (2 tailed) > dari 0,05, hal ini berarti tidak terdapat perubahan tingkat kecendrungan sikap empati siswa sesudah penerapan diskusi kelompok dalam bimbingan sosial dengan nilai-nilai *siri’ na pacce*, maka berarti teknik ini dianggap tidak efektif dalam meningkatkan sikap empati siswa. Data tersebut diolah melalui komputer program SPSS seri 16.00.

Hipotesis penelitian (H1) ditolak jika Z (hitung) ≥ Z (tabel) atau α value lebih kecil dari α atau sign (2 tailed) < dari 0,05, hal ini berarti terdapat perbedaan tingkat empati siswa terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah pemberian teknik, ini berarti penerapan diskusi kelompok dalam bimbingan sosial dengan nilai-nilai *siri’ na pacce* dapat meningkatkan sikap empati siswa SMA Kartika Wirabuana 1 Makassar.